

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Kebutuhan informasi kelompok pemustaka ibu perpustakaan keliling KPA-JB dipengaruhi oleh karakteristik mereka, yaitu usia, latar belakang pendidikan, jenis pekerjaan, dan minat, serta keadaan lingkungan tempat mereka beraktivitas, yaitu lingkungan keluarga, lingkungan kerja dan titik layanan perpustakaan keliling KPA-JB. Karakteristik dan keadaan lingkungan mereka ini terkait dengan peran yang mereka miliki dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun kebutuhan informasi yang dilatarbelakangi oleh faktor internal (karakteristik pribadi) dan eksternal (lingkungan aktivitas) yang terkait dengan peran yang mereka miliki antara lain, yaitu:

- a. Kebutuhan informasi yang dilatarbelakangi oleh peran mereka sebagai seorang individu (pribadi). Informasi yang mereka butuhkan ini menjadi konsumsi pribadi mereka, yang berkaitan dengan perihal dalam diri mereka untuk mampu menjalankan kehidupan sehari-harinya sebagai seorang individu yang merupakan bagian dari suatu masyarakat.
- b. Kebutuhan informasi yang dilatarbelakangi oleh peran mereka sebagai seorang ibu rumah tangga. Kebutuhan informasi ini terdiri dari kebutuhan informasi mereka untuk menunjang peran mereka di dalam sebuah keluarga, baik sebagai seorang istri maupun seorang ibu yang memiliki tugas dan tanggung jawab dalam mengurus dan menyelesaikan perihal rumah tangga.
- c. Kebutuhan informasi yang dilatarbelakangi oleh peran mereka sebagai seorang ahli profesi di luar rumah. Informasi yang dibutuhkan pada jenis ini merupakan informasi yang membantunya menyelesaikan tugas dan tuntutan pekerjaan yang digelutinya. Oleh karena itu, jenis profesi yang mereka miliki akan mencerminkan kebutuhan informasi mereka.

Kebutuhan informasi mereka yang dilatarbelakangi tiga peran tersebut, saling berkaitan satu dengan yang lain. Sehingga, mereka secara pribadi sulit untuk memisahkan dan mengidentifikasi dengan jelas apa yang menjadi kebutuhan informasi hakiki pribadinya tanpa ada intervensi dari pihak lain atau

perihal lain di luar diri mereka. Karena kebanyakan mereka memosisikan diri mereka sesuai dengan peran dan jenis pekerjaan yang dimilikinya dalam kehidupan sehari-hari.

Kebutuhan informasi mereka yang telah terpenuhi di perpustakaan keliling KPA-JB lebih cenderung pada kebutuhan informasi yang bersifat hiburan. Sementara untuk kebutuhan informasi yang berkaitan dengan peran dan pekerjaan yang mereka miliki dalam kehidupan sehari-hari masih belum cukup terpenuhi di perpustakaan keliling KPA-JB.

5.2. Saran

Adapun saran yang bisa dijadikan sebagai bahan masukan bagi pengelola perpustakaan keliling KPA-JB antara lain, sebagai berikut:

- a. Pembuatan kebijakan pengembangan koleksi perpustakaan keliling KPA-JB yang berisi perincian mengenai survei pemustaka, pemilihan, pengadaan, dan penyiangan koleksi, disertai dengan anggaran yang dibutuhkan untuk kegiatan-kegiatan tersebut. Kebijakan tersebut dibuat untuk satu tahun ke depan yang berguna untuk mengawasi dan mengendalikan koleksi perpustakaan keliling ke arah yang lebih teratur dan seimbang, misalnya 40 persen koleksi untuk kelompok pemustaka anak-anak, 30 persen koleksi untuk kelompok pemustaka remaja, dan 30 persen koleksi untuk kelompok pemustaka dewasa. Dengan kebijakan tersebut, dapat diketahui bahan-bahan pustaka mana saja yang sudah tidak cocok lagi ada di perpustakaan keliling, baik dari segi isi atau informasi yang terkandung di dalamnya, kondisi fisik, dan tahun bahan pustaka tersebut. Dengan demikian, koleksi yang tersedia di perpustakaan keliling adalah koleksi baru yang berisi informasi terkini dan sesuai dengan kebutuhan informasi pemustaka di tiap titik layanan.
- b. Pembuatan prosedur teknis pelaksanaan perpustakaan keliling KPA-JB yang berisi perincian tugas para petugas di titik layanan, langkah-langkah sosialisasi dan promosi, jadwal kunjungan, serta deskripsi tiap titik layanan, mulai dari kondisi lokasi, kondisi pemustaka yang dilayani, serta koleksi yang disesuaikan dengan kondisi lokasi dan kebutuhan informasi pemustaka di

masing-masing titik layanan. Dengan begitu, pelaksanaan perpustakaan keliling akan lebih terorganisir dengan baik.

- c. Kemudahan bagi pemustaka untuk mengakses koleksi dan layanan yang ada di perpustakaan keliling KPA-JB, seperti persyaratan keanggotaan yang tidak terlalu menyulitkan bagi pemustaka misalnya hanya dengan menyertakan salinan KTP tanpa menyertakan KK dan foto, petugas memberikan layanan informasi yang tidak hanya tertumpu pada koleksi tercetak saja, seperti penyediaan layanan rujukan yang informasinya bisa didapat melalui akses internet di perpustakaan keliling yang dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan informasi pemustaka yang tidak terpenuhi dengan koleksi tercetak, serta kemudahan dalam menelusur koleksi terutama koleksi non-fiksi dengan menyediakan katalog.
- d. Sosialisasi layanan perpustakaan keliling yang harus selalu dilakukan oleh petugas tiap kali datang ke titik layanan, mengingat kedatangan perpustakaan keliling yang hanya satu kali sebulan untuk satu titik. Sehingga informasi mengenai teknis pemanfaatan perpustakaan keliling mulai dari keanggotaan, penelusuran informasi, peminjaman, dan layanan yang ada di perpustakaan keliling dapat diketahui oleh pemustaka. Selama ini sosialisasi hanya dilakukan ketika kedatangan perpustakaan keliling untuk pertama kalinya di suatu titik layanan. Untuk kedatangan berikutnya, seringkali petugas tidak memberikan penjelasan, hingga akhirnya pemustaka sendiri yang bertanya kepada petugas dan baru petugas memberikan penjelasan.
- e. Promosi layanan perpustakaan keliling KPA-JB melalui brosur, pamflet, ataupun selebaran yang diberikan kepada masyarakat yang berada di sekitar titik layanan dan dengan mengadakan berbagai kegiatan di titik layanan terkait dengan pemanfaatan perpustakaan keliling, misalnya kegiatan mendongeng, *talkshow* mengenai penanaman minat baca di dalam lingkungan keluarga dan masyarakat yang melibatkan pihak RT/RW, organisasi PKK atau organisasi lain yang ada di lingkungan tersebut, bedah buku yang sedang terkenal atau *bestseller*, pameran buku, dan lain-lain.
- f. Khusus untuk titik layanan yang berlokasi di sekolah yang memiliki perpustakaan sekolah, perpustakaan keliling KPA-JB sedapat mungkin

memberikan fungsi yang berbeda dengan fungsi perpustakaan sekolah sehingga tidak terjadi tumpang tindih peran di antara kedua jenis perpustakaan tersebut. Jika bahan bacaan yang tersedia di perpustakaan sekolah adalah bahan bacaan yang berkaitan dengan pelajaran di sekolah (fungsi pendidikan), berarti bahan bacaan yang tersedia di perpustakaan keliling sebaiknya bahan bacaan yang berisi informasi dan pengetahuan yang selain mengandung nilai edukatif, tetapi juga mengandung nilai hiburan (fungsi pendidikan dan rekreasi), seperti buku pengetahuan yang disajikan dalam bentuk narasi dan ilustrasi. Selain itu, petugas perpustakaan keliling bisa berkoordinasi dengan pihak sekolah untuk memberikan jam khusus kepada siswa/i secara bergiliran setiap kelas untuk belajar di perpustakaan keliling, selain pada jam istirahat. Dengan begitu, fungsi perpustakaan sekolah dan perpustakaan keliling bisa saling melengkapi dan mendukung satu sama lain.

- g. Berperan aktif untuk memberdayakan peranan kaum ibu dalam menanamkan dan meningkatkan gemar membaca di masyarakat, dengan menyediakan bahan bacaan yang sesuai dengan kebutuhan mereka sehingga mereka bisa gemar membaca. Jika kaum ibu sudah gemar membaca, mereka dapat menularkan kebiasaan membaca dengan memberikan contoh kepada anggota keluarga, teman, dan orang lain di sekitarnya.

Untuk tercapainya semua yang disebutkan di atas, pengelola perpustakaan keliling KPA-JB harus menjalin kerjasama yang aktif dengan melibatkan:

- pemustaka dalam hal memperoleh masukan mengenai pengadaan buku;
- penanggung jawab RT/RW dan kelurahan dalam sosialisasi dan promosi layanan perpustakaan keliling kepada masyarakat sekitarnya;
- pihak sekolah dan penanggung jawab di lokasi yang dijadikan sebagai titik layanan perpustakaan keliling dalam mengadakan sosialisasi dan promosi layanan perpustakaan keliling, terutama ketika mengadakan kegiatan tertentu di perpustakaan keliling yang tentunya harus melibatkan pihak sekolah dan penanggung jawab di lokasi itu;
- organisasi masyarakat yang ada di lingkungan sekitar titik layanan perpustakaan keliling, seperti organisasi PKK, perkumpulan arisan,

perkumpulan pengajian, dan lain-lain, dalam mengadakan berbagai kegiatan yang dapat meningkatkan pemanfaatan perpustakaan keliling dan minat baca oleh masyarakat setempat; dan

- instansi/lembaga lain, seperti penerbit, perusahaan swasta maupun instansi pemerintah, yang ingin mengadakan *corporate social responsibility* (CSR) untuk peningkatan minat baca yang dikemas dalam bentuk acara-acara menarik di perpustakaan keliling, misalnya bedah buku yang menjadi *bestseller* dan bagi setiap peserta yang ikut dalam acara bedah buku tersebut, mereka berhak mendapatkan buku tersebut secara cuma-cuma, ataupun *talkshow* yang bersifat interaktif mengenai peranan perpustakaan dan masyarakat untuk menanamkan dan mengembangkan budaya membaca sejak dini.

